

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia, hal itu berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak agar menjadi manusia yang terdidik berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar orang dewasa untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Sebelum anak menimba ilmu dilembaga pendidikan, yang memberikan pendidikan awal yaitu orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi seorang anak. Sebagaimana firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Dari ayat diatas ditafsirkan bahwa Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabra, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak mulia. Jika mereka bercitacita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagialah hidup di dunia dan di akhirat, tentulah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.²

Berdasarkan Firman Allah SWT pada ayat diatas, maka dari itu dapat dipahami bahwa budi pekerti yang baik merupakan materi pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kedalam jiwa atau kepribadian anak, dalam hal ini orang tua lah yang berperan penting sebagai pendidik utama bagi anak.³

Sejak awal kelahiran seseorang sudah dibekali ilmu pengetahuan oleh orang tuanya. Orang tua yang baik akan mengajarkan anaknya hal-hal yang baik pula. Misalnya, memberikan anak ilmu tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang tidak boleh dilakukan, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan bagi peserta didik. Maka dari itu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan anak.

Pada umumnya, anak dari keluarga menengah atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka, sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang ekonomi lemah kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴ Selain itu, peserta didik yang berasal dari keluarga

² Tafsir Tahlili, Qur'an Kemenag, di akses pada 11 Juli 2024, Pukul 02.08 WITA.

³ Oki Mitra, Ismi Adelia, "*Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Qur'an*", Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 16, No. 2, Desember 2020, 170-177.

⁴ Sri Rejeki, "*Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*". (Skripsi Sarjana: Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, PKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2012) 1-2.

menengah keatas lebih cenderung dilengkapi fasilitas belajar nyaman dan lengkap yang diberikan oleh orang tua mereka, seperti buku, laptop, *handphone*, dan lain-lain. Dibandingkan dengan peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi rendah. Hal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari kata “motif”. Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif.⁵ Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M memberikan definisi tentang motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului tanggapan adanya tujuan.⁶

Motivasi dibedakan dalam dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri, siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu, siswa juga yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan Hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, keteladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrensik yang dapat

⁵Sri Rejeki, “*Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*”. (Skripsi Sarjana: Prodi Ekonomi BKK Administrasi Perkantoran, PKIP Universitas Sebelas Maret: Surakarta, 2012) 75.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 38-40.

mendorong siswa untuk belajar.⁷ Dari sini lah terlihat bahwa motivasi sangat berpengaruh penting bagi prestasi peserta didik.

Terhadap paparan di atas peneliti mendapatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini Latifah Nurul Haj dari Universitas Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. Bahwa perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor penting yang melatar belakangi prestasi anak didik di sekolah karena fasilitas dan kelengkapan belajar merupakan tanggung jawab orang tua untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dilihat variabel social ekonomi terhadap prestasi belajar dinyatakan pengaruh secara signifikan, dan pada hubungan positif atau negatif dapat dilihat pada item person correlation di mana terdapat nilai pada setiap angka kedua variabel pada penelitian.⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lili qadriani Mahfira dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh dengan motivasi belajar anak, siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya tinggi, maka motivasi belajarnya akan tinggi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dilihat dari uji hipotesis nilai konstan (a) yang

⁷ M. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, 136-137.

⁸ Ainillatifah Nurul Haj, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Kejurusan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussa'adah Sentul Bogor, Jakarta 2020, Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ, 2020)116

menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar.⁹

Salah satu faktor yang utama adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas ditafsirkan bahwa Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis agar orang-orang bias masuk ke dalam ruangan itu”, maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepadamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan”, maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujan yang menerangi umat, beberapa derajat

⁹ Lili qadriani Mahfira, *Pengaruh Latar Belakang Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup) 2021, 76.

dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu, dan Allah maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat.¹⁰

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman. Dapat diketahui bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengalaman, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengalaman, hal itu bisa menjadi landasan untuk memotivasi seseorang untuk mendapatkan derajat di sisi Allah.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan paparan mengenai penelitian terdahulu di atas, peneliti telah melakukan peninjauan awal di SMAN 3 Banjarmasin dan telah diperoleh data terkait kondisi ekonomi orang tua siswa dapat dilihat ketika siswa pergi ke sekolah. Ada peserta didik yang berangkat naik mobil, ada yang menggunakan motor, diantar orang tua atau berboncengan dengan teman. Dari hal tersebut dapat

¹⁰ Tafsir Wajiz, Qur'an Kemenag, di akses pada Rabu 17 Juli 2024, Pukul 11.30 WITA.

diketahui bahwa kondisi ekonomi orang tua siswa di SMAN 3 Banjarmasin berbeda-beda. Sedangkan mengenai motivasi belajar siswa terkait pengembangan belajar mudah menyerah seperti lambat mengerjakan tugas kemudian mengumpulkan tugas belum tepat waktu, ada pula beberapa siswa yang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, jika hal tersebut tidak ditangani maka permasalahan motivasi dalam belajar akan semakin meningkat. Dalam sampel penelitian ini ialah kelas XI IPA dikarenakan terdapat data terkait pengembangan belajar yang mudah menyerah dan menyerahkan tugas belum tepat waktu.¹¹

Mengenai penjelasan singkat yang telah dijabarkan di atas, tentu dalam hal ini permasalahan yang sering kali terjadi di lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi untuk melakukan bimbingan ataupun mengatasinya, dan dalam hal ini menyangkut tentang latar belakang ekonomi keluarga yang mana hal tersebut juga termasuk dalam ranah pengembangan ke BK an di lingkungan sekolah.

Sama halnya mengenai motivasi belajar siswa, tentu juga hal tersebut seringkali menjadi tanggung jawab ataupun tugas dari bimbingan dan konseling untuk bimbingan dan cara mengatasinya. Maka dari itu, sangat penting bagi bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah tingkat latar belakang ekonomi keluarga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, karena di beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan, latar belakang status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi siswa, dan dalam hal ini

¹¹Mimin, *Hasil Wawancara, Penajakan Awal*, 03 April 2023, pukul 10.00 WITA.

bimbingan dan konseling bisa menemukan hal yang berbeda apakah latar belakang ekonomi keluarga juga demikian atau malah tidak sama sekali.

Berdasarkan dari latar belakang yang peneliti paparkan secara singkat di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti atau mencari tahu adakah pengaruh yang diberikan dari latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajarnya, dan BK memberikan solusi terkait permasalahan yang terjadi di SMAN 3 Banjarmasin, dan peneliti mengambil judul Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad (2012: 1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan pengaruh adalah suatu daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkekuatan atau berkuasa. Pengaruh yang dimaksud disini adalah seberapa besar peran kondisi ekonomi dapat mempengaruhi motivasi anak didik dalam pembelajarannya.¹²

¹² Reza, Restu Fauzi. "Pengaruh Aspek Astronomi Terhadap Terjadinya Perubahan Cuaca Dan Iklim Berdasarkan Pengamatan Badan Meteorologi, Krimatologi dan Geofisika (BMKG) Kelas 1 Pekanbaru". *Karya Tulis* (2022).

2. Ekonomi Keluarga

Ekonomi Keluarga merupakan suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan, juga kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan penting dalam upaya membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup dan tinggi, seseorang dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula.¹³ Dalam hal ini menurut peneliti berarti ekonomi orang tua berperan penting karena faktor utama dalam kebutuhan akan pendidikan, karna dengan ekonomi yang tercukupi maka semua akan tenang.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar, tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kegagalan belajar, pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, atau mempertahankan intensitas perilaku. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confindence*), dan kepuasan (*satisfaction*)

¹³ Megi tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. (2020) : 82

peserta didik dalam belajar.¹⁴ Dalam hal ini menurut peneliti cerminan motivasi seseorang itu melalui ketekunan yang ia miliki, yang tidak mudah patah untuk mencapai segala kesuksesan walaupun banyak rintangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat latar belakang ekonomi keluarga siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang ekonomi keluarga siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.
3. Menganalisis pengaruh dari latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Ekonomi orang tua

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2013, 49-50.

terhadap motivasi belajar. Hal ini dilakukan dengan memberikan data yang valid telah teruji ilmiah mengenai pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah ialah penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan pembelajaran dan sebagai masukan siswa untuk tetap giat belajar dengan situasi ekonomi orang tua yang seperti apapun.

b. Manfaat Bagi Guru BK/Konselor

Manfaat bagi konselor ialah penelitian ini diharapkan sebagai acuan mengetahui kondisi ekonomi siswa serta bagaimana motivasinya.

c. Manfaat Bagi Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik ialah diharapkan agar tetap giat belajar dengan situasi ekonomi orang tua seperti apapun.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah diharapkan sebagai khazanah perpustakaan dan sebagai referensi mahasiswa untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya, juga dapat menambah referensi kajian ilmu dan wawasan.

F. Penelitian Terdahulu

Manfaat Berdasarkan proposal penelitian yang diteliti yaitu tentang *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*

Kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin. Mengacu pada skripsi terdahulu yang telah diteliti oleh :

1. Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Kejuruan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussa'adah Sentul Bogor, Jakarta 2020. Oleh Ainillatifah Nurul Haj dari Universitas Institut Ilmu Al-Quran Jakarta. Hasil penelitian dapat dijelaskan antara variabel social ekonomi terhadap prestasi belajar dinyatakan terdapat pengaruh secara signifikan, dan pada hubungan positif atau negatif dapat dilihat pada item person correlation dimana terdapat nilai pada setiap angka kedua variabel pada penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama mengenai pengaruh latar belakang ekonomi keluarga, akan tetapi penelitian tersebut lebih kepada prestasi belajar siswa sedangkan penulis meneliti mengenai motivasi belajar siswa.¹⁵
2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon, 2017. Oleh Nurul Senja dan Donna Okky Lesamana, Mahasiswa Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Hasil penelitian diperoleh dari penelitian terdahulu ini ialah tergolong kategori tinggi dengan nilai kontinum sebesar 75,7% hal ini berarti motivasi memberikan persepsi yang baik terhadap semangat belajar pada anak dengan kondisi ekonomi yang berbeda. Perbedaan

¹⁵ Ainillatifah Nurul Haj, *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Kejuruan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussa'adah Sentul Bogor, Jakarta 2020, Skripsi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ,2020).

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terfokus pada pelajaran ekonomi dan status sosial ekonomi terhadap prestasi sedangkan yang peneliti fokus pada Motivasi belajar dan penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *total sampling*.¹⁶

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang. Oleh Nely Maksudah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018. Hasil penelitian diperoleh dari penelitian terdahulu ini ialah dibuktikan dengan r_{xy} hitung lebih besar dari tabel r_{xy} pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{\text{(hitung)}} = 0,73 > r_{\text{(tabel)}} = 0,254$. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan yang peneliti lakukan ialah terdapat perbedaan pada sampel penelitian, penelitian terdahulu pada kelas VIII MTsN sedangkan peneliti pada kelas XI IPA SMAN, tetapi dengan hasil yang sama berpengaruh.¹⁷

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah jawaban yang sifatnya sementara mengenai permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang dikumpulkan dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹⁸ Adapun rumusan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Nurul Senja, Donna Okky Lesmana, *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas I IPS SMA Negeri Kota Cirebon, 2017, Skripsi*, (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon). 36

¹⁷ Nelly Maksudah, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2018).

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 22.

Ho: Tidak ada pengaruh antara latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.

Ha: Terdapat pengaruh antara latar belakang ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 3 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian guna sebagai terarahnya proposal skripsi yang berbentuk studi pustaka ini, berdasarkan bentuk penelitian, oleh karena itu peneliti membagi ke dalam tiga bagian yang terdiri diantaranya:

Bagian awal yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran. Bagian isi terdiri lima bab dan masing-masing bab memiliki subbab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir yang berisi Tinjauan Teoritik yang terdiri dari Latar Belakang Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar dan Kerangka Berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian yang berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi Simpulan dan Saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.